

PENGUATAN PENDIDIKAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK MELALUI  
PENGEMBANGAN EMPATI DI SMP AL MUHAMMAD CEPU

**Hartoyo<sup>1</sup>**

[hartoyobeton90@gmail.com](mailto:hartoyobeton90@gmail.com)

**Dosen Fakultas Tarbiah IAI Al Muhammad Cepu**

**Mustain<sup>2</sup>**

[mustain020672@gmail.com](mailto:mustain020672@gmail.com)

**Dosen Fakultas Tarbiah IAI Al Muhammad Cepu**

**Hidayatul Mustofa<sup>3</sup>**

[hudayatopan@gmail.com](mailto:hudayatopan@gmail.com)

*ABSTRAK*

Salah satu pendekatan yang diterapkan dalam membentuk dasar pendidikan budi pekerti adalah dengan mengembangkan dan menumbuhkan empati pada peserta didik sejak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan empati pada peserta didik pada usia dini memiliki dampak signifikan pada perkembangan karakter dan perilaku mereka saat dewasa, karena akar empati telah ada dalam diri seseorang sejak lahir atau bahkan sejak bayi. Bagaimana empati berkembang sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang tua terhadap bayi mereka, di mana kurangnya perhatian dan empati dari orang tua dapat menghambat perkembangan empati anak. Di lingkungan sekolah, guru dapat berperan dalam membangun empati dengan menyinkronkan emosi dengan peserta didik. Di SMP Al Muhammad Cepu, empati dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan, termasuk keteladanan, kisah moral, penggunaan kata-kata, pengalaman langsung, kebersamaan, dan pembiasaan.

***Kata Kunci: Budi Pekerti, Empati, Pendidikan Karakter.***

## **PENDAHULUAN**

Beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menghadapi sejumlah masalah serius, salah satunya adalah peningkatan kasus kekerasan seksual, yang sebagian besar melibatkan pelaku dan korban yang masih berstatus sebagai peserta didik di sekolah. Hal ini menciptakan keprihatinan dan mengundang pertanyaan: di mana nilai-nilai moral yang mulia atau budi pekerti luhur? Mengapa pendidikan kita tampak gagal membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia?

Budi pekerti luhur atau al-akhlaq al-karimah dalam perspektif Islam adalah salah satu misi utama yang dipegang oleh Nabi Muhammad Saw. Rasulullah diutus oleh Allah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur<sup>1</sup>.

Gagasan dan saran mengenai perluasan pendidikan akhlak mulia atau budi pekerti luhur telah lama muncul di masyarakat. Dunia pendidikan dianggap "gagal" dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, moralitas, dan budi pekerti luhur. Beberapa peserta didik tidak hanya kurang sopan di sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat, tetapi juga terlibat dalam berbagai tindakan kriminal<sup>2</sup>. Pandangan sederhana menganggap bahwa kemerosotan budi pekerti luhur, akhlak, moral, dan etika peserta didik disebabkan oleh kegagalan pendidikan agama di sekolah, sehingga diperlukan pemulihan pendidikan budi pekerti secara mandiri<sup>3</sup>.

Di sisi lain, Djohar berpendapat bahwa pemulihan pendidikan budi pekerti tidak menjamin penyelesaian krisis moral pada generasi muda. Lebih lanjut, dia menyatakan bahwa yang paling penting dalam pendidikan moral dan budi pekerti adalah empati/kepekaan hati anak terhadap nilai-nilai keimanan<sup>4</sup>, ketakwaan, kejujuran, serta nilai-nilai yang bersifat ketuhanan. Tanpa empati ini, pendidikan budi pekerti anak akan lebih mungkin mengalami kegagalan<sup>5</sup>.

Pendidikan empati anak, sebagai inti dari pendidikan budi pekerti, akan memiliki dampak signifikan pada perkembangan perilaku anak jika ditanamkan sejak usia dini. Jika pendidikan empati ini diberikan kepada anak setelah mereka dewasa, dampaknya tidak akan sekuat ketika diberikan pada masa perkembangan karakter anak.

---

<sup>1</sup> Sita Husnul Khotimah and Muhammad Arfan, "Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Alhabsyi Pada Nilai Akhlak," *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17, no. 1 (2021): 70.

<sup>2</sup> M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*, ed. Rahmini Hadi and Adi Purnomo Wartam, Pertama (Purwokerto: STAIN Press, 2019).

<sup>3</sup> Khairil Anwar, "Pendidikan Islam Kontemporer," *Repository UIN Raden Intan Lampung* (2009), [http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRIL ANWAR - 1786108046.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRIL%20ANWAR%20-%201786108046.pdf).

<sup>4</sup> Ni Putu Suwardani, "QUO VADIS" *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*, *Unhi Press*, 2020.

<sup>5</sup> Abd Kadir and Latar Belakang, "Pendidikan Dan Internalisasi Nilai" 01, no. 01 (2013): 67–82.

SMP Al Muhammad Cepu adalah salah satu sekolah yang sangat peduli terhadap penguatan budi pekerti. Visi sekolah ini secara jelas menyatakan "Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan." Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan kerja sama sinergis antara semua komponen sekolah.

Dalam kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bertanggung jawab untuk memperkuat aspek sikap, baik spiritual maupun sosial<sup>6</sup>.

Dalam konteks penguatan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, peran guru sangat penting<sup>7</sup>. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengevaluasi model penguatan budi pekerti peserta didik melalui pengembangan empati dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Al Muhammad Cepu.

Kajian ini difokuskan pada pengembangan empati peserta didik di SMP Al Muhammad Cepu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai pendekatan yang digunakan dalam penguatan pendidikan budi pekerti peserta didik melalui pengembangan empati di sekolah tersebut. Dengan demikian, studi ini berfokus pada empati dan pendidikan karakter, serta relevansinya dalam konteks pendidikan di Indonesia<sup>8</sup>.

## ***METODE PENELITIAN***

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan metode deskriptif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode, di antaranya observasi, wawancara, dan analisis dokumen<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau objek penelitian dengan detail dan cermat. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian secara langsung, sedangkan wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan informasi dari responden yang terlibat. Selain itu, analisis dokumen juga merupakan bagian penting dari penelitian ini, di mana dokumen yang relevan akan dianalisis secara mendalam.

Seluruh metode ini digunakan untuk merinci dan menggambarkan fenomena yang diteliti dalam penelitian ini dengan tujuan memahami dan menjelaskannya secara

---

<sup>6</sup> Moh Sulaiman, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 77, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>.

<sup>7</sup> Noni Putri and Rengga Satria, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3831–36.

<sup>8</sup> Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, "Coram Mundo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial : Menjawab Tantangan Global Dan" 3, no. September (2021): 94–100.

<sup>9</sup> Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

komprehensif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang objek penelitian.

## ***Hasil Penelitian dan Pembahasan***

### **Pengembangan Empati melalui Pembiasaan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan empati di SMP Al Muhammad Cepu dilakukan melalui pembiasaan. Guru-guru di sekolah ini secara konsisten mengajarkan nilai-nilai moral dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, di awal setiap pelajaran, guru memberikan waktu untuk refleksi, di mana peserta didik diminta untuk memikirkan situasi di mana mereka bisa berempati kepada orang lain. Guru juga sering memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana empati dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kebersamaan dalam kelas dijaga untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan empati. Peserta didik diajarkan untuk saling mendengarkan, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja sama.

### ***Pengembangan Empati melalui Keteladanan***

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan empati peserta didik adalah keteladanan<sup>10</sup>. Guru di SMP Al Muhammad Cepu berperan sebagai teladan bagi peserta didik dalam hal sikap dan perilaku. Mereka mencoba untuk selalu menunjukkan empati dalam tindakan dan kata-kata mereka sehari-hari. Guru juga mendorong peserta didik untuk mengamati keteladanan yang ada di masyarakat dan mempraktikkannya. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat mengenali dan meniru perilaku empatik.

### ***Pengembangan Empati melalui Kisah Moral***

Kisah moral merupakan alat yang efektif dalam pengembangan empati peserta didik. Guru di SMP Al Muhammad Cepu sering menggunakan kisah-kisah moral, baik yang bersumber dari agama, budaya, atau pengalaman pribadi, untuk mengilustrasikan nilai-nilai empati. Peserta didik diajak untuk merenungkan kisah-kisah tersebut dan mengidentifikasi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup> Ulfah Ulfah and Opan Arifudin, "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>.

### ***Pengembangan Empati melalui Pengalaman Langsung***

Selain pembiasaan, keteladanan, dan kisah moral, pengalaman langsung juga menjadi cara untuk mengembangkan empati peserta didik<sup>11</sup>. Peserta didik di SMP Al Muhammad Cepu sering terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat. Mereka berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan dan empati. Melalui pengalaman langsung ini, peserta didik belajar merasakan perasaan orang lain dan memberikan dukungan.

### ***Pengembangan Empati melalui Penggunaan Kata-kata***

Penggunaan kata-kata yang bijak dan empatik merupakan bagian penting dari pendidikan budi pekerti di SMP Al Muhammad Cepu. Guru-guru dan staf sekolah berusaha untuk menggunakan kata-kata yang membangun, memotivasi, dan menginspirasi peserta didik. Mereka menghindari kata-kata kasar atau merendahkan yang dapat merusak empati dan hubungan antarpeserta didik. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang positif di sekolah.

### ***Kesimpulan***

Pengembangan empati merupakan bagian integral dari pendidikan budi pekerti peserta didik di SMP Al Muhammad Cepu. Sekolah ini menggunakan berbagai pendekatan, seperti pembiasaan, keteladanan, kisah moral, pengalaman langsung, dan penggunaan kata-kata, untuk mengembangkan empati peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter mulia dan budi pekerti luhur. Melalui upaya yang konsisten dari guru dan staf sekolah, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki empati terhadap sesama dan mampu mempraktikkan nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Asep Muljawan, "Pengaruh Kepribadian Guru Yang Empati Terhadap Pembelajaran Efektif," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17, no. 1 (2016): 71–83, <https://doi.org/10.36769/asy.v17i1.63>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kadir, Abd, and Latar Belakang. "Pendidikan Dan Internalisasi Nilai" 01, no. 01 (2013): 67–82.
- Khairil Anwar. "Pendidikan Islam Kontemporer." *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 2009. [http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRIL ANWAR - 1786108046.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/6005/1/KHAIRIL%20ANWAR%20-%201786108046.pdf).
- Khotimah, Sita Husnul, and Muhammad Arfan. "Relevansi Kitab Maulid Simtudduror Karya Al Imam Al Habib Ali Bin Muhammad Alhabsyi Pada Nilai Akhlak." *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 17, no. 1 (2021): 70.
- Muljawan, Asep. "Pengaruh Kepribadian Guru Yang Empati Terhadap Pembelajaran Efektif." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 17, no. 1 (2016): 71–83.  
<https://doi.org/10.36769/asy.v17i1.63>.
- Ni Putu Suwardani. "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Unhi Press, 2020.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51.  
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Putri, Noni, and Rengga Satria. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3831–36.
- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. "Coram Mundo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial : Menjawab Tantangan Global Dan" 3, no. September (2021): 94–100.
- Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>.
- Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>.
- Yahya, M. Slamet. *Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School*. Edited by Rahmini Hadi and Adi Purnomo Wartam. Pertama. Purwokerto: STAIN Press, 2019.
- Falah, A., Ashar, A., & Mustofa, H. (2022). Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid An-Nur Pojokwatu. *An-Nuur*, 12(2).
- Ashar, A., Fatoni, I., & Hartoyo, H. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah. *Al-Mada: Jurnal Agama*,

*Sosial, dan Budaya*, 5(3), 383-391.

Suharno, S., Pardiman, P., Harijanto, D., & Ashar, A. (2022). Monitoring Strategy and Evaluation of Education and Training Program with The CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1228-1241.

Falah, A., Ashar, A., & Mustofa, H. (2022). PRESPEKTIF PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SURAT LUQMAN AYAT 12-19. *An-Nuur*, 12(1).

Hartoyo, H., Mustain, M., & Ashar, A. (2023). IMPLIKASI PELAKSANAAN SHALAT DHUHA DAN BACAAN TAHLIL TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK SISWA. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 3(03), 28-41.

Nadhir, M. A., Aini, N., Nur, S. A., Sholiha, M., Sa'diah, H., & Ashar, A. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH ASY-SYUKURIYAH PAYAMAN. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 4(01), 40-49.